

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE KOOPERATIF

***THINK-PAIR-SHARE* DAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN**

MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK KELAS X TITL SMK N 2

SAWAHLUNTO



INDRA TRAYANA

BP/NIM: 2008/06098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Wisuda Periode 99

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE *KOOPERATIF*
THINK-PAIR-SHARE DAN KONVENSIONAL PADA MATA PELAJARAN
MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK
KELAS X TITL SMK N 2 SAWAHLUNTO**

INDRA TRAYANA

06098/2008

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa dan disetujui kedua
pembimbing

Padang, Februari 2014

Pembimbing I,



Prof. Ganefri, M.Pd., Ph.D

NIP. 19631217 198903 1 003

Pembimbing II,



Irma Husnaini, S.T, M.T

NIP. 19720929 199903 2 002

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Kooperatif Think-Pair-Share dan Konvensional pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik Kelas X TITL SMK N 2 Sawahlunto

Indra Trayana¹, Ganefri², Irma Husnaini²
Program Studi Pendidikan Teknik Elektro
FT Universitas Negeri Padang
Email: indratrayana@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak hasil belajar siswa di bawah KKM pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimen untuk melihat adanya perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran *Think-Pair-Share* dan Konvensional. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TITL1 dan siswa kelas X TITL2 SMK N 2 Sawahlunto yang terdaftar pada tahun ajaran 2012/2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa melalui 2 metode yang berbeda yaitu metode TPS untuk kelas eksperimen dan metode Konvensional untuk kelas kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 20 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (t-tes). Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* memiliki rata-rata nilai (80,65) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (60,80). Sedangkan dari perhitungan t-test diperoleh t hitung adalah 5,97 dan t tabel 1,697. Dengan demikian, hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya dapat diterima.

Kata kunci: hasil belajar, metode kooperatif *think-pair-share*, dan metode konvensional.

Differences Learning Outcomes Students Through Cooperative Methods Think-Pair-Share
and Conventional Subjects Analyzing the Circuit Class X TITL SMK N 2 Sawahlunto

Indra Trayana¹, Ganefri², Irma Husnaini²

Electrical Engineering Education Program

FT Padang State University

Email: indratrayana@yahoo.co.id

abstract

This research is motivated by a lot of student learning outcomes under KKM on subjects Analyze Circuit. This study uses Quasy experiments to see any difference in student learning outcomes using learning Think-Pair-Share and Conventional. The subjects were students of class X and class X TITL1 TITL2 SMK N 2 Sawahlunto enrolled in the academic year 2012/2013. The purpose of this study was to determine differences in student learning outcomes through two different methods, namely the TPS method for the experimental class and the conventional method to control classes.

Collecting data in this study using the test results to learn about the form of 20 items was objective. The data obtained were analyzed using two different test average (t-test). It is shown that the class of learning methods that use Think-Pair-Share has an average value (80.65) is higher when compared to students who used the conventional learning (60.80). While the calculation of the t-test obtained was 5.97 t and 1,697 t table. Thus, the hypothesis has been put forward previously acceptable.

Keywords: learning outcomes, methods of cooperative think-pair-share, and conventional methods.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Upaya konkrit dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi fokus pemerintah, perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidik, pelatihan dan keterampilan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah yang telah dilakukan. Sejalan dengan itu, diikuti dengan lahirnya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Peran utama masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan tidak dapat mendukung berbagai program yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Masyarakat lebih mempertanyakan dan menuntut pemerintah untuk memenuhi segala kebutuhan dunia pendidikan. Sementara peran serta elemen masyarakat dalam menjalankan berbagai program dirasa sangat kurang.

Sejalan dengan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No. 25 Tahun 2002 tentang otonomi daerah dan perimbangan keuangan antara pusat dan daerah membuka peluang bagi masyarakat menjadi pelaku dalam bidang pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang berkembang pada masyarakat. Guru mempunyai peran penting dalam proses pelaksanaan pendidikan, interaksi antara guru dan anak didik menuju peserta didik yang lebih kompeten dalam tuntutan utama.

Mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik yang dulu bernama PKDLE merupakan mata pelajaran produktif di SMK, mata pelajaran ini memberikan pengetahuan untuk memahami penerapan konsep, serta mampu menerapkan konsep-konsep elektro yang melibatkan keterampilan proses untuk memecahkan masalah dalam bidang Teknik Elektro. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang lebih bermakna dengan hasil prestasi siswa yang tinggi, guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses

mental dan fisik melalui interaksi antar siswa, siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi antara peserta didik dan sumber belajar. Pembelajaran di kelas terjadi karena ada interaksi antara peserta didik dengan guru. Guru tidak saja memberi instruksi, tetapi juga bertindak sebagai anggota organisasi belajar dan sebagai pemimpin pada lingkungan kerja yang kompleks. Semua perilaku guru di dalam dan di luar kelas akan mempengaruhi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Namun pencapaian kompetensi sangat tergantung kepada pembelajaran, selama pembelajaran berlangsung keaktifan siswa dan guru harus dapat diciptakan semaksimal mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Berkaitan dengan hal tersebut, selama penulis melaksanakan observasi pada Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X Tahun ajaran 2011/2012 di SMK N 2 Sawahlunto. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, terdapatnya beberapa gejala yang ada di lingkungan siswa SMK N 2 Sawahlunto diantaranya:

- a. Kurangnya motivasi dan perhatian siswa dalam belajar. Hal ini dapat dibuktikan banyaknya siswa yang terlambat masuk dan ada siswa yang keluar pada jam pelajaran dan hal itu berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Memasuki setengah jam pelajaran siswa mulai resah dan ingin cepat-cepat keluar, karena setelah diwawancarai siswa merasa jenuh dengan pelajaran karena tidak ada aktifitas yang dilakukan selain mencatat dan mendengar.

c. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa lebih memilih aktifitas lain dalam kelas dan banyak siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung.

d. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di SMKN 2 Sawahlunto.

Rendahnya aktivitas positif siswa akan berdampak pada hasil yang dicapai siswa. Masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X TITLSMK N 2 Sawahlunto.

Tabel .1 : Hasil belajar Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL semester I Tahun 2011/2012

No	Jurusan/Kelas	Jumlah Siswa	Nilai yang diperoleh	
			Tuntas $\geq 7,5$	Tidak Tuntas $< 7,5$
1.	X TITL A	20	7	13
2.	X TITL B	20	9	11
3.	X TITL C	18	9	9
Jumlah		58	25	33

Sumber: Guru Mata Pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat nilai siswa dibawah 7,5 atau tidak tuntas sebanyak 33 orang siswa. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang menyelesaikan atau mencapai minimal nilai 7,5. Berdasarkan data di atas, hanya beberapa siswa yang mencapai target tuntas dalam belajar, yaitu 25 orang siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut kemungkinan karena kurangnya

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dari materi yang diajarkan. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Sehingga siswa hanya sebatas mendengarkan, memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini dapat membatasi siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Keadaan ini menyebabkan siswa lebih cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah atau turun.

Untuk mengatasi masalah tersebut diharapkan guru dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan aktif dalam belajar serta tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penerapan pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru, tetapi lebih menjadikan guru sebagai fasilitator. Salah satu metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk diterapkan yaitu metode pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan konvensional untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMK N 2 Sawahlunto.

2. Kajian Teori

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Menurut Purwanto (2011:44) “ hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu hasil dan belajar, hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dan belajar adalah perubahan tingkah laku”. Tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajarnya.

b. Metode Think-Pair-Share

Pembelajaran *Think-Pair-Share* memberikan kesempatan kepada siswa bekerja sendiri dan bersama-sama dengan orang lain seperti yang dikutip dalam Trianto (2012:96) Prosedur yang digunakan dalam Think-Pair-Share memberikan siswa waktu berpikir, merespons dan saling membantu, guru hanya melengkapi penyajian singkat, Pada pembelajaran teknik ini siswa diberi kesempatan mencari jawaban secara mandiri, kemudian siswa diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikirannya. Setelah siswa itu *sharing* dengan pasangannya. Dengan pembelajaran seperti ini siswa dapat membangun sendiri konsep-konsep pelajaran dalam pikirannya secara bertahap dan membuat siswa lebih aktif dan memegang peranan penting dalam pembelajaran.

c. Metode Konvensional

Dalam proses pembelajaran metode konvensional ini ditandai dengan komunikasi satu arah. Menurut Djaafar (2001: 4) penerapan metode konvensional dilakukan melalui komunikasi satu arah, sehingga situasi belajarnya terpusat pada guru. Pada metode ini pengajar memberikan penjelasan/ ceramah kepada seluruh siswa secara lisan dan siswa mendengar penjelasan pengajar kemudian mencatat. Metode ini kurang memfasilitasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan yaitu apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan metode Konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMK N 2 Sawahlunto?.

4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* dan Konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik SMK N 2 Sawahlunto..

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini termasuk pada jenis *True Experimental*, desain penelitiannya adalah *Posttest-Only Control Design*. Dalam penelitian ini menggunakan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *cooperative Think-Pair-Share* dalam pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik. Sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI TITL SMK N 2 Sawahlunto. Teknik pengambilan sampel adalah *Random Sampling*, diperoleh sampel kelas XI TITL A sebagai kelas eksperimen dan XI TITL B sebagai kelas Kontrol. Waktu dan tempat penelitian adalah pada semester 1 (bulan Oktober-November) tahun ajaran 2012/2013 bertempat di SMK N 2 Sawahlunto.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Nilai Rata-rata *Post-test*

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka diperoleh hasil belajar siswa berupa nilai *posttest* kedua kelas sampel. Nilai rata-rata *posttest* siswa kelas eksperimen sebesar 81,50 dan kelas kontrol sebesar 61.50. Berpedoman dari rata-rata *posttest* menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen (metode TPS) lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol (metode konvensional). Terlihat

perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen (metode TPS) dengan kontrol (metode Konvensional). Perbedaan ini disebabkan karena perlakuan berbeda yang diberikan kepada kedua kelas, yaitu penggunaan metode *Think-Pair-Share* pada kelas eksperimen dan penggunaan metode Konvensional pada kelas Kontrol. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
\bar{X}	80.65	60.80

Sumber data: data olahan 2012

b. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji Chi Kuadrat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Uji normalitas *posttest* kelas eksperimen₁ dan eksperimen₂.

Kelas	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	2,18	30,14	Normal
Kontrol	3,567	30,14	Normal

Sumber: data olahan 2012

Hasil uji normalitas kelas eksperimen didapat $X^2_{\text{hitung}} 2,18$ dengan $X^2_{\text{tabel}} 30,14$. $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, hal ini menyatakan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen berasal dari sampel yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas kelas kontrol didapat $X^2_{\text{hitung}} 3,567$ dengan $X^2_{\text{tabel}} 30,14$. $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}}$, hal ini menyatakan bahwa hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah kedua kelas sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Test	F _{hit}	F _{tab}	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	1.226	2.79	Homogen

didapat F_{hitung} 1.226 dengan F_{tabel} 2.79. $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menyatakan bahwa kedua kelompok data mempunyai varians yang homogen.

d. Uji hipotesis

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar *posttest* siswa antara penggunaan metode TPS (kelas eksperimen) dan metode konvensional (kelas kontrol), maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Uji hipotesis *posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Test	T _{hitung}	t tabel	Kesimpulan
<i>Posttest</i>	5,97	1,967	H ₀ ditolak

Sumber: data olahan 2012

Berdasarkan perhitungan uji t pada *posttest* diperoleh $t_{hitung} = 5,97$ dan $t_{tabel} = 1,967$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar menganalisis rangkaian listrik siswa melalui metode *Think-Pair-Share* (kelas eksperimen) dan metode konvensional (kelas kontrol)

2. Pembahasan

Dari hasil analisis data pengujian hipotesis dengan t-test, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,97 dan untuk t_{tabel} 1,697, H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan sekaligus menolak H_a . H_0 ditolak apabila harga t hitung (t_h) lebih besar daripada t tabel (t_t), dan sekaligus menerima H_a .

Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima atau hipotesis (H_0) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dan konvensional pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik siswa SMKN 2 Sawahlunto yang menyimpulkan metode *TPS* lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ilham (2012) bahwa metode *TPS* lebih baik, hal itu ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 7,04 dan nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 4,90.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik karena guru dapat mengaktifkan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan pendapatnya masing-masing serta dapat meningkatkan motivasi belajar. Didalam pelaksanaan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* awalnya memang sulit menyesuaikan waktu karena lamanya siswa berpikir sesuai dengan pendapat Anita Lie (2002:46) tentang kelemahan *TPS* yaitu sulitnya menyesuaikan waktu dan disini guru harus lebih teliti mengkondisikan waktu. Tapi setelah siswa terbiasa pembelajaran akan terasa sangat menyenangkan dan berdampak pada hasil belajar yang lebih tinggi dari metode sebelumnya.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari metode Konvensional

pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik di kelas X TITL SMK N 2
Sawahlunto.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan konvensional pada mata pelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik siswa kelas X TITL SMK Negeri 2 Sawahlunto . Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan penggunaan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dengan metode konvensional terhadap hasil belajar pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik terhadap hasil belajar siswa kelas X TITL SMKN 2 Sawahlunto. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata yaitu 80.65 untuk kelas eksperimen, rata-rata 60,80 untuk kelas kontrol. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,97 > 1,697$.
- b. Berdasarkan nilai rata-rata posttest yaitu 80,65 untuk kelas eksperimen, dan 60,80 untuk kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dengan metode kooperatif tipe *Think-Pair-Share* lebih baik dari kelas kontrol dengan metode Konvensional.

2. SARAN

- a. Guru diharapkan menggunakan metode yang variatif dalam pembelajaran Menganalisis Rangkaian Listrik (MRL) salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa .
- b. Setiap guru agar memiliki kesadaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas yaitu dengan metode yang variatif dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

- c. Guru yang ingin melaksanakan metode *Think-Pair-Share* agar dapat mengkondisikan waktu dengan teliti untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Daftar Rujukan

Anita, Lie. 2002. *Cooperatif Learning*: PT. Gramedia. Jakarta.

Djafar. 2011. *Konstruksi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*: Fakultas Ilmu Pendidikan. Padang.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*: Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*: Prestasi Pustaka. Jakarta.